

***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT DECISIONS  
WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MODERATING VARIABLE ON  
MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN SOUTH BURU REGENCY  
IN 2023***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA  
PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BURU  
SELATAN TAHUN 2023**

**Herthy Diana Soumokil<sup>1</sup>, Steven Siaila<sup>2</sup>, Jozef Richy Pattiruhu<sup>3</sup>**

Universitas Terbuka, Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[dianisabps81@gmail.com](mailto:dianisabps81@gmail.com)<sup>1</sup>, [siailas@yahoo.com](mailto:siailas@yahoo.com)<sup>2</sup>, [joszefpattiruhu@gmail.com](mailto:joszefpattiruhu@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of financial literacy on investment decisions of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in South Buru Regency and the role of financial performance as a moderating variable. Using a quantitative approach with the Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) method, this study involved 175 respondents selected through purposive sampling technique. The results showed that financial literacy has a positive but insignificant relationship with investment decisions, which indicates that financial literacy alone is not enough to encourage investment decisions of MSME players. However, when moderated by financial performance, the effect of financial literacy on investment decisions becomes stronger and more significant, although in the small effect category. This finding indicates that in addition to improving financial literacy, other factors such as good financial conditions play an important role in increasing the investment interest of MSME players. Therefore, policies to encourage investment participation of MSMEs should include improving access to capital and financial management training so that investment decisions can be made more strategically and sustainably.*

**Keywords:** Financial Literacy, Investment Decision, Financial Performance, MSME, SEM-PLS

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buru Selatan serta peran kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS), penelitian ini melibatkan 175 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan saja tidak cukup untuk mendorong keputusan investasi pelaku UMKM. Namun, ketika dimoderasi oleh kinerja keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi menjadi lebih kuat dan signifikan, meskipun dalam kategori efek yang kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain peningkatan literasi keuangan, faktor lain seperti kondisi keuangan yang baik berperan penting dalam meningkatkan minat investasi pelaku UMKM. Oleh karena itu, kebijakan untuk mendorong partisipasi investasi UMKM harus mencakup peningkatan akses terhadap modal dan pelatihan manajemen keuangan agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih strategis dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Kinerja Keuangan, UMKM, SEM-PLS

**INTRODUCTION**

Ketidakpastian ekonomi global menjadi tantangan utama bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional dan daerah guna meningkatkan daya saing ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat tidak terlepas dari iklim bisnis yang kondusif,

di mana investasi memainkan peran sentral dalam mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja,

meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong produktivitas ekonomi (Faidah et al., 2020). Oleh karena itu, pengelolaan usaha yang efektif, termasuk optimalisasi strategi investasi, menjadi aspek krusial bagi pelaku UMKM dalam mempertahankan daya saing mereka.

Pelaku UMKM yang telah mengembangkan usahanya sering menghadapi dilema dalam memperluas bisnis, seperti kebutuhan untuk membuka cabang baru atau berpindah ke lokasi usaha yang lebih strategis. Kendati demikian, banyak dari mereka mengalami keterbatasan dalam

mengakses modal, menghadapi dampak inflasi, atau kurang memahami strategi investasi yang menguntungkan (Soekarno & Damayanti, 2020). Data yang dikumpulkan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Buru Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2023, nilai investasi pelaku UMKM sektor industri pengolahan di wilayah tersebut mencapai Rp 9,49 miliar, dengan dominasi usaha mikro sebesar Rp 5,34 miliar, usaha kecil Rp 4,08 miliar, dan usaha menengah Rp 75 juta. Rincian distribusi investasi berdasarkan kecamatan dan skala usaha dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai Investasi Pelaku Industri Pengolahan di Kabupaten Buru Selatan menurut Kecamatan dan Skala Usaha Tahun 2023 (Rupiah)**

Kecamatan	Skala Usaha		
	Mikro	Kecil	Menengah
Namrole	4,358,800,000	4,081,700,000	75,000,000
Waesama	673,500,000	-	-
Ambalau	-	-	-
Leksula	3,000,000	-	-
Kepala madan	301,000,000	-	-
Fena Fafan	-	-	-
Kabupaten Buru Selatan	5,336,300,000	4,081,700,000	75,000,000

Pemerintah Kabupaten Buru Selatan telah mengidentifikasi UMKM sebagai sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, dengan fokus pada sektor industri pengolahan yang meliputi berbagai produk lokal, seperti minyak kayu putih, minyak cengkeh, dan pangan olahan (Tempo, 2023). Intervensi pemerintah melalui program pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM agar lebih cakap dalam mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK), mencakup

pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam pengelolaan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (OJK, 2023).

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, pemahaman terhadap risiko dan manfaat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan investasi. Menurut Soekarno dan Damayanti (2020), keputusan investasi merupakan tindakan individu atau entitas dalam mengalokasikan dana ke aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan investasi.

Misalnya, penelitian Faidah et al. (2020) menemukan bahwa pelaku UMKM di Kudus yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang rendah. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Apriyanti dan Ananda (2023), serta Putra dan Cipta (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, studi yang dilakukan oleh Sun dan Lestari (2022) di Kota Batam menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat setempat.

Tren investasi di Provinsi Maluku juga menunjukkan perkembangan yang beragam. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) di Maluku pada Triwulan I tahun 2022 mencapai 23.637 investor, meningkat 132,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, jumlah investor di Maluku dan Papua pada Desember 2023 hanya mencapai 1,17% dari total nasional, dengan nilai aset pasar modal sebesar Rp 4,48 triliun dan Rp 1,27 triliun dalam bentuk reksa dana (KSEI, 2023). Lebih lanjut, Tabel 2 berikut menunjukkan posisi simpanan berjangka atau deposito perbankan di Maluku selama periode 2019-2023:

**Tabel 2. Posisi Simpanan Berjangka/Deposito Perbankan Menurut Lokasi Bank Pelapor Per Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku (Juta Rupiah), 2019-2023**

Kabupaten / Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kepulauan Tanimbar	52.406	66.420	50.783	17.101	14.360
Maluku Tenggara*)	391.529	483.255	434.419	389.408	317.274
Maluku Tengah	287.716	182.839	159.425	124.008	127.852
Buru	33.240	31.918	39.839	20.795	21.578
Kepulauan Aru	39.909	42.168	40.917	14.657	145.258
Seram Bagian Barat	28.595	31.650	25.770	13.024	16.903
Seram Bagian Timur	13.455	19.587	23.866	19.056	19.830
Maluku Barat Daya	28.098	24.858	28.034	17.178	17.898
Buru Selatan	3.676	4.639	7.891	5.485	4.668
Ambon	3.082.103	3.227.396	3.459.340	2.672.811	2.880.724
Tual	-	-	-	-	-
Maluku	3.960.727	4.114.730	4.270.284	3.293.523	3.566.345

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah simpanan berjangka dan deposito perbankan di Kabupaten Buru Selatan tergolong rendah dibandingkan daerah lain di Maluku, mengindikasikan rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan instrumen investasi keuangan seperti deposito.

Sanistasya et al. (2019) mengemukakan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan UMKM, karena memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola modal dengan lebih efektif

dan membuat keputusan investasi yang strategis. Namun, rendahnya literasi keuangan dapat menghambat pengelolaan keuangan yang optimal serta menurunkan tingkat kesiapan pelaku usaha dalam berinvestasi (Anggraeini, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut serta temuan dari penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kabupaten Buru Selatan, serta meneliti bagaimana kinerja

keuangan dapat memoderasi hubungan tersebut.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Studi ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kabupaten Buru Selatan, dengan mempertimbangkan peran kinerja

keuangan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden, yaitu pemilik UMKM yang tersebar di enam kecamatan di Kabupaten Buru Selatan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di wilayah tersebut, dengan jumlah total pada tahun 2023 sebanyak 2.339 unit usaha. Rincian distribusi populasi berdasarkan kecamatan disajikan dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Jumlah Pelaku UMKM di Kabupaten Buru Selatan menurut Kecamatan Tahun 2019 – 2023**

Kabupaten / Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kepulauan Tanimbar	52.406	66.420	50.783	17.101	14.360
Maluku Tenggara*)	391.529	483.255	434.419	389.408	317.274
Maluku Tengah	287.716	182.839	159.425	124.008	127.852
Buru	33.240	31.918	39.839	20.795	21.578
Kepulauan Aru	39.909	42.168	40.917	14.657	145.258
Seram Bagian Barat	28.595	31.650	25.770	13.024	16.903
Seram Bagian Timur	13.455	19.587	23.866	19.056	19.830
Maluku Barat Daya	28.098	24.858	28.034	17.178	17.898
Buru Selatan	3.676	4.639	7.891	5.485	4.668
Ambon	3.082.103	3.227.396	3.459.340	2.672.811	2.880.724
Tual	-	-	-	-	-
Maluku	3.960.727	4.114.730	4.270.284	3.293.523	3.566.345

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel responden, dengan mempertimbangkan keterbatasan akses geografis yang cukup signifikan di Kabupaten Buru Selatan (Ningsih et al., 2024). Dari populasi yang ada, sebanyak 175 unit UMKM ditetapkan sebagai sampel penelitian, yang didistribusikan secara proporsional di setiap kecamatan berdasarkan perhitungan dengan rumus proporsi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan metode survei langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan metode Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat

lunak SmartPLS 4. Metode SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam menguji hubungan antar variabel laten dalam kondisi data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal serta ukuran sampel yang relatif kecil (Duryadi, 2021). Model yang digunakan dalam penelitian ini mencakup model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator variabel, serta model struktural (inner model) yang menggambarkan hubungan antara variabel independen, dependen, dan moderasi. Dalam model struktural, variabel moderasi (kinerja keuangan) dianalisis melalui efek interaksi guna mengukur sejauh mana hubungan antara literasi keuangan dan keputusan

investasi dipengaruhi oleh kinerja keuangan pelaku UMKM.

## RESULTS AND DISCUSSIONS

Penelitian ini melibatkan 175 responden yang berasal dari enam kecamatan di Kabupaten Buru Selatan, dengan periode pengumpulan data berlangsung dari 6 hingga 20 Februari 2025. Mayoritas responden berasal dari Kecamatan Namrole, yang merupakan ibu kota Kabupaten Buru Selatan, dengan proporsi sebesar 47,43%. Dari segi karakteristik demografi, sebagian besar responden adalah laki-laki, mencakup 69,14% dari total sampel. Dalam hal usia, kelompok usia 40-49 tahun mendominasi dengan persentase 38,86%, diikuti oleh kelompok usia 30-39 tahun sebesar 28,57%, dan kelompok usia 50-59 tahun sebesar 20%. Sementara itu, kelompok usia di bawah 30 tahun dan di atas 60 tahun tercatat sebagai kategori dengan jumlah paling sedikit, masing-masing sebesar 8% dan 4,57%.

Dalam hal tahun berdiri usaha, mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden mendirikan usahanya dalam periode 2010-2019, dengan persentase sebesar 58,29%. Sementara itu, sebanyak 31,43% responden baru memulai usahanya dalam lima tahun terakhir, yakni dalam periode 2020-2023. Sebanyak 10,29% responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari dua dekade atau sejak sebelum tahun 2010. Dari sisi pendapatan, sebagian besar pelaku usaha tergolong dalam kategori usaha mikro dengan omzet tahunan kurang dari Rp 300 juta. Jenis usaha yang paling banyak dijalankan adalah usaha perdagangan eceran makanan, minuman, dan tembakau, yang mencakup 46% dari total sampel.

Analisis Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) dilakukan untuk menguji

hubungan antara variabel penelitian. Uji validitas konvergen dilakukan menggunakan parameter loading factor ( $> 0,7$ ) dan Average Variance Extracted (AVE) ( $> 0,5$ ). Hasil analisis awal menunjukkan bahwa beberapa indikator pada variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan memiliki nilai loading factor di bawah 0,7, sehingga dieliminasi dari model sebelum dilakukan pengujian ulang. Indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen pada variabel literasi keuangan antara lain LK2, LK3, LK4, LK10, LK11, dan LK12. Sementara pada variabel kinerja keuangan, indikator yang dieliminasi meliputi KK3, KK5, KK6, KK10, dan KK11. Setelah eliminasi, pengujian ulang menunjukkan bahwa semua indikator yang tersisa memenuhi kriteria validitas konvergen, dengan loading factor di atas ambang batas 0,7, sehingga model pengukuran dapat diterima untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, validitas diskriminan diuji untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dari konstruk lainnya dalam model. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai loading factor dari setiap indikator dengan konstruk lain yang tidak seharusnya diukurnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading factor yang lebih tinggi pada konstruk yang memang seharusnya diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain, yang mengindikasikan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kejelasan konseptual yang kuat dan tidak terjadi tumpang tindih antar variabel laten.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keandalan indikator dalam mengukur variabel latennya. Kriteria reliabilitas yang

digunakan adalah Cronbach's Alpha ( $> 0,7$ ) dan Composite Reliability ( $> 0,7$ ). Jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,8, maka indikator dianggap memiliki reliabilitas yang sangat baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria, dengan beberapa variabel bahkan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam

penelitian ini memiliki tingkat kestabilan dan keandalan yang tinggi dalam mengukur masing-masing variabel laten. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara literasi keuangan, kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, dan keputusan investasi pelaku UMKM di Kabupaten Buru Selatan.

**Tabel 4. Nilai Cronbach's alpha, Composite reliability (rho\_a), Composite reliability (rho\_c)**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Keputusan Investasi (Y)	0,973	1,026
Kinerja Keuangan (Z)	0,954	0,963
Literasi Keuangan (X)	0,927	0,934

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,9, sementara nilai Composite Reliability juga tercatat lebih dari 0,9. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator atau item pertanyaan yang telah melalui proses eliminasi tahap pertama memiliki tingkat keandalan dan kestabilan yang sangat tinggi dalam mengukur variabel yang bersangkutan. Selain itu, nilai Composite Reliability yang lebih tinggi dibandingkan dengan Cronbach's Alpha semakin memperkuat hasil uji reliabilitas, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Analisis inner model dalam penelitian ini diawali dengan uji multikolinieritas untuk mengidentifikasi potensi korelasi yang berlebihan antar variabel independen. Berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh, seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai VIF di bawah 3, dengan nilai tertinggi tercatat sebesar 2,736. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat permasalahan multikolinieritas dalam model penelitian. Selanjutnya, uji R-Square digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai R-Square sebesar 0,075, yang berarti hanya 7,50% variasi dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan, sedangkan 92,50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, pengukuran effect size (F-Square) dilakukan untuk menilai kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam model struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi bernilai nol, yang mengindikasikan tidak adanya efek langsung yang signifikan. Namun, ketika kinerja keuangan dimasukkan sebagai variabel moderasi, nilai F-Square meningkat menjadi 0,032, meskipun tetap berada dalam kategori efek kecil

karena nilainya di bawah 0,15. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, teknik bootstrapping diterapkan dengan

metode resampling sebanyak 5000 sampel, yang bertujuan meningkatkan reliabilitas dalam pengujian hipotesis.

**Tabel 5. Hipotesis Penelitian**

Hubungan Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Keputusan
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0,009	0,000	0,124	0,071	0,944	Terima Ho
Kinerja Keuangan (Z) x Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0,278	0,278	0,125	2,229	0,026	Tolak Ho

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi, namun pengaruhnya sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Nilai path coefficient sebesar 0,009 dan T-statistics sebesar 0,071 yang lebih kecil dari 1,96, serta p-value sebesar 0,944 ( $> 0,05$ ), mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak secara langsung mendorong mereka untuk melakukan investasi. Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Faidah et al. (2020), Apriyanti dan Ananda (2023), serta Putra dan Cipta (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Sun dan Lestari (2022) serta Viana et al. (2021), yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam konteks tertentu.

Salah satu faktor yang menjelaskan lemahnya hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi dalam penelitian ini adalah perilaku finansial pelaku UMKM di Buru Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas pelaku UMKM lebih cenderung menyimpan keuntungan usahanya dalam bentuk tabungan, bukan sebagai

investasi. Hanya sekitar 33,71% dari responden yang mengalokasikan dananya untuk investasi, sedangkan 53,71% lainnya belum memahami berbagai instrumen investasi yang tersedia. Selain itu, sebagian besar keuntungan usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyisakan sedikit ruang untuk investasi. Ketidaktahuan akan pilihan investasi yang lebih kompleks juga menyebabkan pelaku UMKM lebih memilih aset riil seperti tanah dan emas, yang dianggap lebih stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang. Preferensi ini sesuai dengan teori Keynesian, yang menyatakan bahwa ekspektasi terhadap kondisi ekonomi masa depan sangat memengaruhi keputusan investasi, termasuk pilihan terhadap aset dengan risiko rendah (Fazzari, 1989).

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan memainkan peran penting sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Meskipun literasi keuangan secara langsung tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi, ketika dikombinasikan dengan kinerja keuangan yang baik, pengaruhnya menjadi lebih kuat. Hal ini ditunjukkan oleh path coefficient moderasi sebesar 0,278, yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung literasi keuangan

terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi, meskipun hubungan ini tetap dalam kategori efek kecil.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Arifni (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan akan lebih efektif dalam mendorong keputusan investasi ketika dikombinasikan dengan kinerja keuangan yang stabil. Pelaku UMKM dengan kinerja keuangan yang lebih baik memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengalokasikan dana mereka dalam berbagai instrumen investasi. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan pelaku UMKM di Buru Selatan tergolong rendah, kondisi keuangan yang baik tetap memungkinkan mereka untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan literasi keuangan harus disertai dengan upaya memperbaiki kinerja keuangan agar lebih efektif dalam mendorong keputusan investasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan kinerja keuangan dalam mendorong partisipasi UMKM dalam investasi. Sementara literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha memahami berbagai opsi investasi, faktor kinerja keuangan menentukan sejauh mana mereka dapat merealisasikan keputusan tersebut. Oleh karena itu, kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi pelaku UMKM tidak hanya perlu berfokus pada edukasi keuangan, tetapi juga pada penyediaan akses terhadap modal dan pembinaan manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan lebih banyak pelaku UMKM yang mampu

mengoptimalkan potensi keuangan mereka untuk berinvestasi secara lebih strategis dan berkelanjutan.

## **CONCLUSION AND SUGGESTION**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kabupaten Buru Selatan, meskipun hubungan yang teridentifikasi bersifat positif namun sangat lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak serta-merta mendorong mereka untuk berinvestasi, karena faktor lain seperti keterbatasan informasi, preferensi terhadap aset riil, dan kebutuhan ekonomi sehari-hari lebih dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, kinerja keuangan terbukti sebagai variabel moderasi yang secara signifikan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Artinya, meskipun literasi keuangan pelaku UMKM rendah, mereka yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik lebih cenderung untuk berinvestasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi UMKM dalam investasi, diperlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan tetapi juga pada perbaikan manajemen keuangan dan akses terhadap modal usaha, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **REFERENCES**

- Abdillah, W. dan J. Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Anggraeini, Birawani Dwi. (2015). "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi

- Kasus : UMKM Depok," *Jurnal Vokasi Indonesia*: Vol. 4: No. 1, Article 4. DOI: 10.7454/jvi.v4i1.1094 Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol4/iss1/4>
- Apriyanti dan Ananda. (2023). Pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi bagi pemula di pasar modal. Universitas Muhammadiyah Tangerang. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*. Volume. 19 Issue 2 (2023) Pages 480-487. ISSN: 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online)
- Astutik, W.S. (2020). *Manajemen Investasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2024). *Maluku Dalam Angka (2019-2023)*. Ambon : Penerbit BPS Provinsi Maluku
- Bhushan, Puneet. (2014). Relationship between Financial Literacy and Investment Behavior of Salaried Individuals. *Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR)*. Volume 3, No.5, May 2014
- Bongomin. G.O.C., Ntayi, J. M., Munene, J.C., & Nabeta, I.M. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion In rural Uganda. *International Business and Strategy Journal*, 26, (2), 291-312.
- Dinas Perdagangan Kabupaten Buru Selatan, 2023 (data diolah).
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buru Selatan. 2023.
- Faidah at. al. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM di Kudus. Universitas Muria Kudus. *EKOBIS* Vol. 21, No.1, Januari 2020 : 1 – 11
- Faidah, Faridhatun. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Universitas Muria Kudus. *Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5 No.3 (Maret 2019) 251-263
- Fazzari, Steven. (1989). Keynesian theories of investment: neo-, post-, and new. *Articles • Brazil. J. Polit. Econ.* 9 (4) • Oct-Dec 1989 .<https://doi.org/10.1590/0101-31571989-1495>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial (PLS)*. (Edisi 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Duryadi. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang : Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik
- Jogiyanta. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Edisi Ketujuh BPFE.
- Kurniawan dan Arifni. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan pada Keputusan Investasi Pelaku UMKM di Pesisir Madura. *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*. ISSN (Online) 2621-2374. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2022 <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>
- Krische, Susan D. (2018). Investment Experience, Financial Literacy, and Investment-Related Judgments. *Kogod School of Business American University*. doi: 10.1111/1911-3846.12469
- Lestari, Etty Puji. (2019). *BMP Seminar dan Workshop Penelitian*.

- Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka.
- Lusardi, Annamaria dan Mitchell, Olivia S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5–44  
<http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Ningsih, Caria. at. al. (2024). Statistik : Panduan Praktis untuk Analisis Data. Medan : PT Media Penerbit Indonesia.
- Putra, P. A. J. K. dan Cipta, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Gerokgak. *Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 3, Bulan Desember Tahun 2022 P-ISSN: 2685-5526 .
- Peraturan OJK (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, P-ISSN: 1858-2648 E-ISSN: 2460-1152. volume 15, Nomor 1, April 2019, 48-59 .  
Website:  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Sun, Septiwati. dan Lestari, Emi. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat di Batam. *Universitas Universal Riau. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* Vol 10, No 03, Mei 2022.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Viana et. al., (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Universitas Bogor. Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 12 No. 3, Desember 2021, Hal. 252-264. P-ISSN: 2088-9372 E-ISSN: 2527-8991  
<https://www.tempo.co/info-tempo/-bupati-kabupaten-buru-selatan-beberkan-target-pembangunan-di-wilayahnya-166270> dikutip tanggal 5 Februari 2025  
<https://www.tempo.co/info-tempo/membangun-kemandirian-buru-selatan-104166> dikutip tanggal 5 Februari 2025